

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner	65
Lampiran 2. Hasil Kuisisioner	68
Lampiran 3. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	72
Lampiran 4 Deskripsi Variabel Responden	81
Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi	90

BAB I

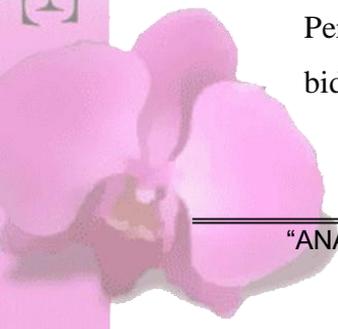
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemungutan pajak menjadi salah satu elemen penting sebagai sumber pendapatan pada pemerintahan Joko Widodo yaitu dengan mencanangkan program pengampunan pajak (*tax amnesty*), walaupun pada pelaksanaannya bukan perkara mudah. Dibutuhkan usaha ekstra keras dan pemenuhan target kerja dari aparat pajak, juga dituntut kemauan dari Wajib Pajak itu sendiri. Salah satu bentuk peran serta masyarakat dapat dilihat dari kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajaknya. Kemauan dan kesadaran membayar pajak menunjukkan suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang telah ditetapkan oleh peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat kontribusi secara langsung. Kesadaran Wajib Pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Undang-undang No. 6 Tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir menjadi Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) mengatur semua hal dasar dan penting dalam perpajakan di Indonesia selain ketentuan perpajakan lain yang menyempurnakan. Peraturan tersebut dibuat agar penerimaan negara dari pajak tetap terkontrol karena pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar. Dengan ketentuan perpajakan tersebut seharusnya semua Wajib Pajak mematuhiya apalagi dengan motivasi positif yang dapat dinikmati Wajib Pajak Patuh bahkan atau dengan motivasi negatif seperti sanksi, denda bahkan pidana untuk Wajib Pajak yang melakukan *economics crime*.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah mulai merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat

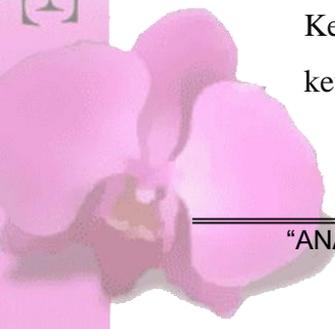


meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi. Peranan teknologi informasi dalam berbagai bidang kehidupan dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer termasuk dalam hal pelayanan pajak. Penyelesaian suatu 6 pekerjaan akan lebih cepat dan menghasilkan output yang relevan dan akurat terutama dalam hal pemrosesan dan pengolahan data yang berhubungan dengan kegiatan organisasi (Wilkinson dan Cerullo dalam Amalia, 2010).

Aplikasi pemanfaatan teknologi dalam pelayanan pajak adalah pembayaran pajak melalui on line. Saat ini membayar pajak sudah jauh lebih mudah dengan adanya bayar pajak *online* yang bisa dilakukan via internet. Terdapat dua aplikasi untuk keperluan pembayaran pajak dan pengiriman pelaporan pajak, yaitu melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) *Online* atau bisa juga melalui *OnlinePajak*. *DJP Online* dan *Online Pajak* saat ini merupakan aplikasi *e-Filing* yang paling banyak digunakan karena kemudahan dalam menggunakannya. Wajib Pajak bisa menggunakan aplikasi dan mendaftar diri melalui *website* kedua aplikasi tersebut. Dengan pemanfaatan teknologi ini maka proses pelayanan maupun pembayaran pajak akan semakin mudah.

Setelah pemanfaatan teknologi, perlu ditunjang pada variabel kedua adalah sosialisasi pajak. Sosialisasi pajak diperlukan agar Wajib Pajak mengetahui secara universal peran penting pajak, mengetahui secara universal peran penting pajak untuk membangun Negara sehingga akan merubah kesadaran untuk kut serta dalam membangun Negara dengan tertib membayar pajak. Sosialisasi ini sangat penting karena untuk memberikan pengetahuan yang menyangkut perpajakan kepada masyarakat dan Wajib Pajak pada khususnya. Pengetahuan pajak diperlukan agar wajib Pajak mengetahui tatacara perpajakan sehingga pelaksanaan dalam hal melakukan kewajiban perpajakannya sesuai undang-undang yang berlaku. Dengan tingkat pengetahuan mengenai perpajakan maka diharapkan kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.

Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Nurmantu,2006).

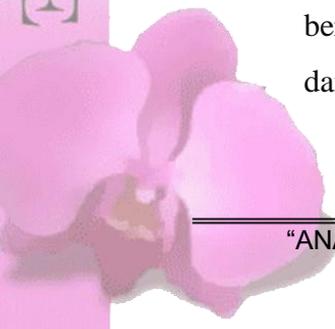


Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2007) bahwa kepatuhan wajib pajak Negara Indonesia tahun 2017 adalah sebesar 58.47%. Tahun 2017 Jumlah Wajib terdaftar 16.6 juta wajib pajak, namun jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT nya sebesar 9.7 juta jiwa Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak masih relatif rendah jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang mendaftar.

Kepatuhan pajak Wajib Pajak di Indonesia dalam menyampaikan SPT tahunan masih rendah yaitu hanya sebesar 58.47% per 11 April 2017. Rendahnya kepatuhan pajak merupakan salah satu penyebab masih rendahnya penerimaan pajak di Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan masih relatif kecilnya tax ratio (yaitu jumlah pajak yang berhasil dipungut dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto). Sejak diubahnya sistem perpajakan dari *official Assessment* ke *Self Assessment* pada tahun 1983, dituntut peran aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya secara mandiri.

Kepatuhan Wajib pajak adalah satu faktor penting dalam sistem perpajakan modern. Namun tidaklah mudah untuk diwujudkan, karena masyarakat belum patuh memenuhi kewajiban dalam hal mendaftar menjadi Wajib Pajak, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Beberapa alasan yang menjadi ketidakpatuhan (Yessi et al, 2012) yaitu: keadilan sistem perpajakan, norma sosial dan moral, saksi legal, religiulitas, dan niat berperilaku tidak patuh.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasucha (2004) bahwa dalam sistem perpajakan *self assessment*, prosedur organisasi baik yang mencakup prosedur dalam organisasi maupun prosedur yang berkaitan dengan pelayanan kepada Wajib Pajak perlu mendapatkan perhatian paling besar dalam pelaksanaan reformasi administrasi perpajakan agar timbul kepatuhan Wajib Pajak. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak yang masih rendah, seperti meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, meningkatkan pengetahuan pajak kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pemanfaatan teknologi informasi, spesialis pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak.



Putri el al (2012) menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak, hal ini berarti bahwa pemberian pemahaman kepada wajib Pajak melalui sosialisasi perpajakan merupakan hal penting mengingat semakin maraknya aksi penghindaran pajak atau *tax evasion* yang berakibat akan mengurangi masuknya dana pajak ke kas negara, atau bahkan tidak ada dana yang masuk ke kas negara. Sehingga menjadi isu yang menarik peneliti untuk mengetahui kenaikan pendapatan pajak pemerintah dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak dan ketepatan penyampaian SPT.

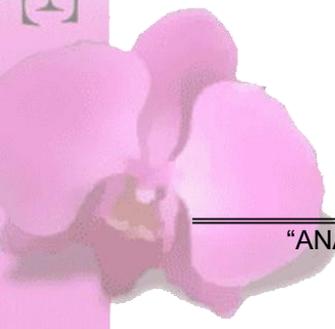
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh simultan variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan dan Ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak?
2. Apakah ada pengaruh partial variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan dan Ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak?

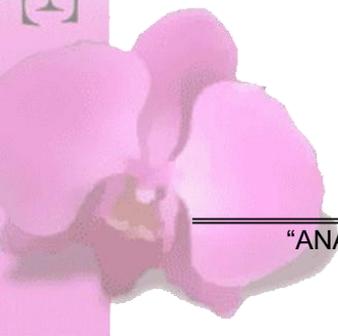
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan dan Ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, dan Ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak.



1.4 Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan pajak dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, dan Ketepatan penyampaian SPT.
2. Memberikan bukti secara empiris implementasi pemungutan pajak ditinjau dari variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, dan Ketepatan penyampaian SPT Wajib Pajak terhadap kenaikan pendapatan pajak di KPP Pratama Blitar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti lain dan dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya yang akan membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Witono (2008) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan Wajib Pajak dan konsultan pajak terhadap peraturan pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dengan Keadilan Pajak sebagai variabel intervening. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nazir (2010) dengan judul pengaruh pengetahuan pajak dan sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitiannya menyatakan bahwa terhadap pengaruh positif dan signifikan antara variabel tingkat Pengetahuan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dan kenaikan pendapatan perpajakan.

Anggraini (2012) dengan judul pengaruh pengetahuan pajak, persepsi tentang petugas pajak dan sistem administrasi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Surabaya. Anggraeni menyimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Selain itu peneliti juga ingin membuktikan model penelitian yang diungkapkan oleh Cristensen et al. (1994) bahwa Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan yang baik, akan memiliki persepsi keadilan yang positif terhadap sistem pajak yang berakibat tingkat kepatuhan pajak lebih tinggi. Penelitian ini mengkaji tingkat kepatuhan WP OP Kanwil DJP Jakarta Selatan. Karena berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak Hubungan Masyarakat (KP2 Humas) diketahui bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak menurun dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel bebas yang juga pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya seperti pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak dan Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan perpajakan. Lidya (2013) meneliti yang berjudul pengaruh sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi

perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. Penelitian yang dilakukan oleh Lidya menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Manado dan KPP Pratama Bitung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di kedua kota tersebut terhadap pentingnya pajak bagi pembangunan, sehingga dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak adalah sistem yang digunakan dalam mengenakan, menghitung, memungut dan membayar pajak. Resmi (2011:11) membagi sistem pemungutan pajak menjadi tiga yaitu : *official assessment system*, *self assessment system*, *withholding system*. *Official assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan para aparatur. Perpajakan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak bergantung pada aparatur perpajakan (peranan dominan ada pada aparatur perpajakan).

Self Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya, sesuai dengan peraturan perundang-undang perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti

pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak yang terutang, membayar sendiri jumlah pajak yang terutang, melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang, dan mempertanggungjawabkan pajak yang terutang. *Withholding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak member wewenang kepada pihak, ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

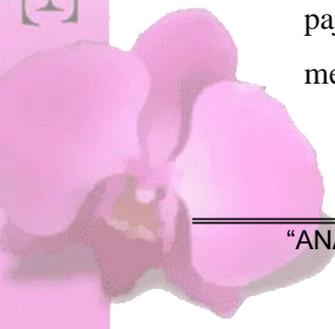
Menurut Wangsa (2009) Wajib Pajak pada dasarnya adalah seorang individu sehingga moral dan etika adalah nilai yang ada di dalam tingkah laku. Wajib Pajak, mempertimbangkan nilai-nilai ini akan memberikan efek positif bagi otoritas pajak untuk mencapai kepatuhan pajak selain dari aspek reformasi dan administrasi pajak. Sesuai pasal 3 ayat (3) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diikuti dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 80/PMK.03/2010 Tanggal 5 April 2010, batas waktu menyampaikan SPT diatur :

1. Untuk SPT Masa, paling lambat 20 (dua puluh) hari setelah masa pajak.
2. untuk SPT tahunan, paling lambat 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak.

Peraturan lainnya diperlakukan untuk PPh Pasal 22 Impor, Pajak Penghasilan Pasal 22 Bendaharawan dan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai yang disampaikan Direktur Jendral Bea Cukai.

2.2.2 Kenaikan Pendapatan

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan aspek yang penting dalam meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Apabila wajib Pajak yang patuh dalam membayar dan melaporkan SPT terus meningkat maka akan semakin meningkatkan rasio kepatuhan pajak sehingga berpengaruh kepada pendapatan negara dari sektor pajak. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kenaikan pendapatan pajak dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi, sosialisasi pajak. Pengetahuan pajak, dan kepatuhan pajak. Ditjen Pajak sebagai organisasi pemerintah yang diberi wewenang untuk mengelola perpajakan menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya improvisasi di



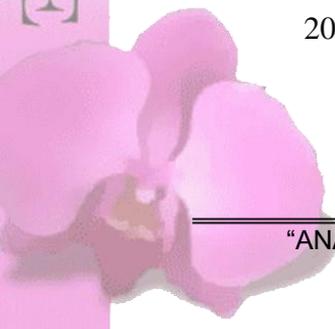
bidang teknologi informasi, dinamika yang berkembang dimasyarakat terutama dinamika bisnis tidak akan dapat diantisipasi (Prawirodirdjo, 2007)

2.2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam administrasi pajak menyebabkan terjadinya berbagai macam perubahan seperti tugas yang dilakukan manusia digantikan oleh tenaga mesin atau elektronik. Menurut Wardiana (2002) teknologi informasi adalah : “ Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”. Penggunaan teknologi informasi dalam modernisasi perpajakan. Pujianti (2012) menyatakan bahwa tujuan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan adalah menghemat waktu, mudah, akurat dan *paperless*. Adapun e-system perpajakan dibagi menjadi *e-registration*, *e-filling* dan *e-Billing*.

1. e-registration

Sistem Pendaftaran Wajib Pajak secara Online (atau e-Registration) adalah system pendaftaran, perubahan data Wajib Pajak dan atau Pengukuhan dan Pencabutan Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak melalui sistem yang terhubung langsung secara on-line dengan Direktorat Jenderal Pajak. Sistem e-Registration merupakan salah satu produk layanan di Direktorat Jenderal Pajak yang digunakan untuk melakukan pendaftaran Wajib Pajak baru yang ingin memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Sistem e-Registration mulai efektif digunakan sejak tahun 2005, yaitu sejak di terbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor:

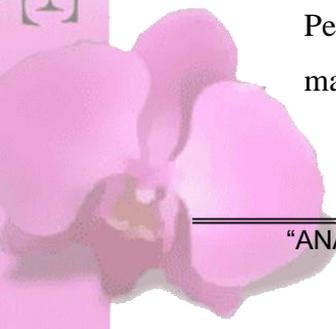


KEP-173/PJ/2004 tanggal 7 Desember 2004 tentang Tata Cara Pendaftaran dan Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak serta Pengukuhan dan Pencabutan Pengusaha Kena dengan Sistem e-Registration yang telah diperbaharui dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-24/PJ/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak dan/atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak dan Perubahan Data Wajib Pajak dan/atau Pengusaha Kena Pajak dengan Sistem e-Registration. Perubahan peraturan dari KEP-173/PJ/2004 menjadi PER-24/PJ/2009 membawa perubahan yang cukup signifikan mengenai tata cara pendaftaran dengan Sistem e-Registration, salah satunya yang paling mendasar adalah petugas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tidak perlu lagi menunggu berkas pendaftaran dari Wajib Pajak untuk melakukan proses validasi NPWP, selain itu juga banyak perubahan-perubahan secara administratif. Tujuan utama dari pengembangan sistem e-Registration adalah :

- a. Memberikan kemudahan bagi WP untuk mendaftar, update, hapus dan informasi apapun, kapanpun serta dimana saja.
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan juga mengefisienkan operasional dan administrasi Direktorat Jenderal Pajak.
- c. Memberikan fasilitas terkini bagi Wajib Pajak untuk mendaftarkan diri secara online dengan memanfaatkan teknologi internet
- d. Memudahkan Petugas Pajak dalam melayani dan memproses pendaftaran Wajib Pajak.

2. e-filing

e-Filing adalah sebuah layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) secara elektronik baik untuk Orang Pribadi (OP) maupun Badan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menggunakan jaringan internet



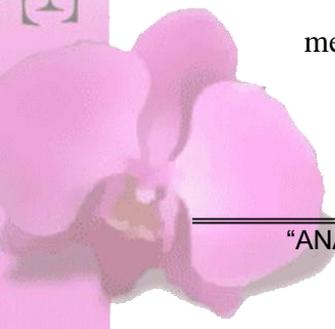
melalui ASP (*Application Service Provider*) atau Penyedia Jasa Aplikasi lainnya, sehingga WP tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan. Penyampaian SPT melalui pelayanan *e-filing* atau *e-SPT* pertama kali diatur dengan keputusan dirjen pajak melalui KEP- 05/PJ./2005 tentang tata cara penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik (*e-filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Adapun beberapa Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

Penyampaian laporan SPT Tahunan melalui *e-filing* adalah dalam rangka kepedulian Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terhadap lingkungan sehingga salah satunya sistem *e-filing* yang akhirnya tidak banyak menggunakan volume berkas fisik kertas dokumen. Adapun motivasi sebenarnya adalah dalam rangka menyesuaikan perkembangan teknologi informasi serta meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak. Maka Direktorat Jenderal Pajak memberi kemudahan kepada wajib pajak dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan khususnya bagi wajib pajak Orang Pribadi (OP) yang menggunakan formulir 1770S dan 1770SS yaitu melalui *e-Filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu *www.pajak.go.id*.

3. E-Billing

E Billing System adalah metode pembayaran secara elektronik dengan menggunakan Kode Billing yang mudah dilakukan dimana saja dan kapanpun jika ingin membayarnya. Saat ini Wajib Pajak akan dapat lebih mudah dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas sistem elektronik ini telah disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Salah satu fasilitas tersebut adalah sistem pembayaran elektronik (E-Billing system). Pembayaran pajak ini secara elektronik adalah bagian dari sistem Penerimaan Negara secara elektronik yang telah diadministrasikan oleh Biller Direktorat Jenderal Pajak dan menerapkan Billing System.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari Billing System, Wajib Pajak tidak memakan waktu yang cukup lama untuk menyetor pajak, cukup memerlukan



device dan jaringan internet, Wajib Pajak dapat menyetor pajak dari mana saja. Kekurangan dari sistem e-billing ada beberapa antara lainya:

- a. Software masih mudah di hack oleh orang
- b. Jika internet atau listik di sekitar sedang bermasalah, maka sistem pun akan ikut bermasalah, karena sistem ini benar-benar tergantung oleh jaringan internet dan juga arus listrik.
- c. Jika software masternya terkena virus maka seluruh datanya akan hilang dan sulit untuk mencari history back up-nya
- d. Menurut para penggunaan, sistem ini masih juga terdapat Bug, dan masih mudah dilumpuhkan. Oleh karena itu keamanan sistem ini belum terjamin untuk sepenuhnya.

2.2.4 Sosialisasi Pajak

Salah satu faktor yang bisa ditekankan oleh aparat dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak adalah dengan cara mensosialisasikan peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media *billboard*, baliho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses oleh Wajib Pajak (Witono, 2008). Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak.

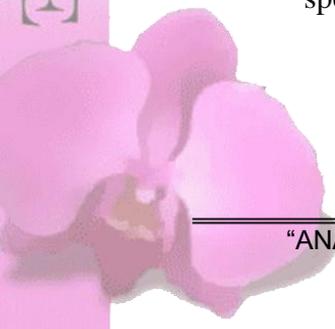
Menurut Nasution (2009), Sosialisasi merupakan: “Proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan alam berbagi kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan.” Menurut Meliono (2007) Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori prinsip yang prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau

berguna. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, media dan keterpaparan informasi (Meliono dkk, 2007).

2.2.5 Pengetahuan Perpajakan

Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses di mana orang menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain (Fikrininrum, 2012). Teori atribusi yang diperkenalkan oleh Weiner (1980) menyatakan bahwa teori atribusi adalah teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik. Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 2007). Perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi.

Teori Stewardship mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi (Donaldson & Davis, 1989,1991) kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut. Teori stewardship dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996;David 2006 dan Thorton, 2009) dan non profit lainnya (Vargas2004; Caers Ralf, 2006 dan Wilson 2010) yang sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara stewards dengan principals. Akuntansi sebagai penggerak (driver) berjalannya transaksi bergerak kearah yang semakin kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sektor publik.



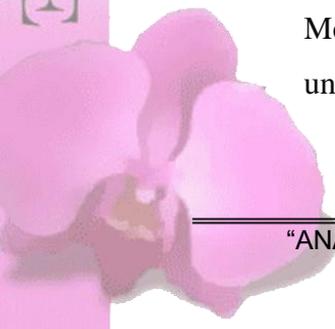
Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, principal semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menjadi semakin nyata. Berbagai keterbatasan, pemilik sumber daya (Capital suppliers/principals) mempercayakan (trust = amanah) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (steward = manajemen) yang lebih capable dan siap. Kontrak hubungan antara stewards dan principals atas dasar sehingga model yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah stewardship theory Kepatuhan pajak identik dengan kesediaan seorang wajib pajak dalam memenuhi peraturan perpajakannya.

2.2.6 Ketepatan Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT)

Ketepatan SPT dalam Prinsip self-assessment, dalam pemenuhan kewajiban perpajakan adalah bahwa Wajib Pajak (WP) diwajibkan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar sendiri, dan melaporkan pajak yang terutang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, situs www.pajak.go.id. Indikator Ketepatan dalam pelaporan SPT yaitu :

1. Wajib pajak jelas dalam mengisi formulir SPT (memuat unsur-unsur yang berkaitan dengan objek pajak dan unsur-unsur lain yang harus dilaporkan dalam SPT) dan melaporkannya tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Wajib pajak benar dalam mengisi formulir SPT (benar dalam perhitungan, termasuk benar dalam penerapan ketentuan perundang-undangan perpajakan.
3. Wajib Pajak lengkap dalam mengisi formulir SPT (memuat unsur-unsur yang berkaitan dengan objek pajak dan unsur-unsur lain yang harus dilaporkan dalam SPT) dan melaporkannya tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Mardiasmo (2011) adalah surat yang diperoleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan pembayaran pajak, objek pajak, bukan objek pajak,



harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. SPT terdiri dari dua jenis, yaitu SPT Masa dan SPT Tahunan. SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa Pajak, yang terdiri dari SPT Masa Pajak Penghasilan dan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai. Sedangkan SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak yang hanya ada pada Pajak Penghasilan.

2.2.6.1 Prosedur Penyelesaian SPT

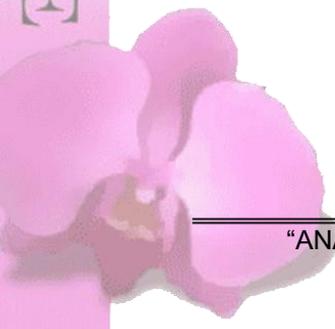
Prosedur Penyelesaian SPT menurut Mardiasmo (2011) adalah :

- a. Wajib pajak mengambil sendiri SPT di tempat yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
- b. 2 Setiap wajib pajak mengisi SPT dengan benar dan jelas yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.
- c. 3 Wajib pajak yang telah mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa asing dan mata uang selain mata uang rupiah.
- d. 4 Penandatanganan SPT dapat dilakukan secara biasa, dengan tanda tangan sampel, atau tanda tanagn elektronik atau digital yang semuanya mempunyai hukum yang sama.

2.2.6.2 Batas Waktu Penyampaian SPT

Batas waktu penyampaian SPT menurut Mardiasmo (2011) diatur sebagai berikut:

- a. Untuk SPT Masa paling lama 20 hari setelah Akhir Masa Pajak. Khusus untuk Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai disampaikan paling lama akhir bulan berikutnya Masa Pajak.
- b. 2 Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak orang pribadi paling lama 3 bulan setelah akhir Tahun Pajak.
- c. 3 Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan paling lama 4 bulan setelah Akhir Tahun Pajak.



2.2.6.3 Perpanjangan Jangka Waktu Penyampaian SPT.

Wajib pajak dapat memperpanjang jangka waktu penyampaian SPT Tahunan sebagaimana dimaksud untuk paling lama 2 bulan sejak batas waktu penyampaian SPT Tahunan dengan cara menyampaikan Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan. Perpanjangan SPT Tahunan dibuat secara tertulis disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak, sebelum batas waktu habis SPT Tahunan berakhir, dengan dilampiri :

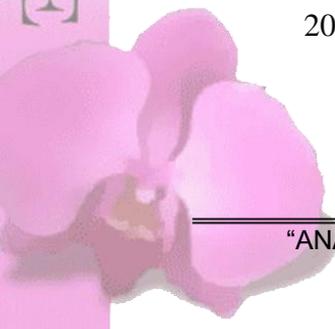
- a. Penghitungan sementara pajak terutang dalam 1 tahun pajak batas waktu penyampaian diperpanjang.
- b. Laporan keuangan sementara.
- c. Surat Setoran pajak sebagai bukti pelunasan kekurangan pembayaran pajak terutang. Perpanjangan SPT Tahunan disampaikan secara langsung, melalui pos dengan bukti pengiriman surat, melalui jasa kurir atau ekspedisi dan e-felling melalui ASP.

2.2.6.4 Tempat dan Cara Pengambilan SPT

Pasal 3 ayat (2) UU KUP menyatakan, WP mengambil sendiri SPT ditempat yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak (pada kantor DJP atau tempat lain yang diperkirakan mudah terjangkau oleh WP) atau bisa diambil yang tata cara pelaksanaannya telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

2.2.6.5 Kedisiplinan Wajib Pajak

Kedisiplinan wajib pajak yaitu wajib pajak dalam melakukan kewajibannya dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Erly Suandy, 2002). Dalam Self Assessment System wajib pajak harus mengitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya ke Kantor Pelayanan Pajak atau Kantor Penyuluhan Pajak. Pembayaran dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) dan untuk melaporkan menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT). (Erly Suandy, 2014). Sebagai berikut:



- a. Setiap wajib pajak membayar pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perundangundangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak.
- b. Jumlah pajak terutang menurut Surat Pemberitahuan yang disampaikan oleh wajib pajak adalah jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- c. Apabila Direktur Jenderal Pajak mendapatkan bukti jumlah pajak yang terutang menurut Surat Pemberitahuan tidak benar, Direktur Jenderal Pajak menetapkan jumlah pajak terutang.

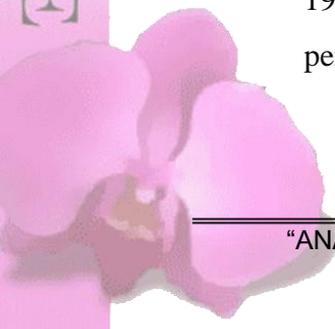
2.3 Hipotesis Penelitian

A. H1 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan pajak.

Salah satu faktor yang bisa ditentukan oleh dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak adalah dengan cara mensosialisasikan peraturan pajak baik itu melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media billboard, baliho, maupun membuka situs peraturan pajak yang setiap saat bisa diakses oleh Wajib Pajak (Witono, 200:197).

B. H2: Sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan pajak.

Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak yang baik akan dapat memperkecil adanya tax evasion, Palil (2005). Hal senada juga ditemukan oleh Kassipillai, ia menyatakan pengetahuan tentang pajak merupakan hal yang sangat penting bagi berjalannya SAS (Self Assesment System). Pengetahuan tentang peraturan pajak akan mempengaruhi sikap Wajib Pajak terhadap kewajiban pajak. Hal serupa juga dinyatakan oleh Vogel, 1974, Spicer dan Lounstedh, 1976, Song dan Yarbrough, 197, Laurin, 1976, Kinsey dan Grasmick, 1993. Mereka menemukan bahwa pengetahuan pajak akan bertambah dengan penjanganya masa pendidikan yang



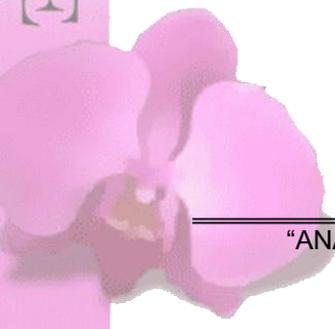
dilakukan dan kursus, walaupun secara tidak langsung tidak ditemukan adanya kaitan dengan sikap Wajib Pajak Dalam Palil, (2005).

C. H3: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap keanaikan pendapatan pajak.

Sebelum dilakukan penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Penelitian-penelitian tersebut akan dikemukakan antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Palil (2013) yang berjudul *The Perception of Tax Payers on Tax Knowledge and Tax education with Level of Tax Compliance : A Study the influences of Religiosity* dimana hasil penelitiannya yaitu kepatuhan pajak responden lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan dan pengetahuan mereka terhadap pajak dan nilai-nilai agama memainkan peran yang sangat penting untuk membuat Wajib Pajak bertanggung jawab atas kepatuhan pajak dalam pembayaran pajak.

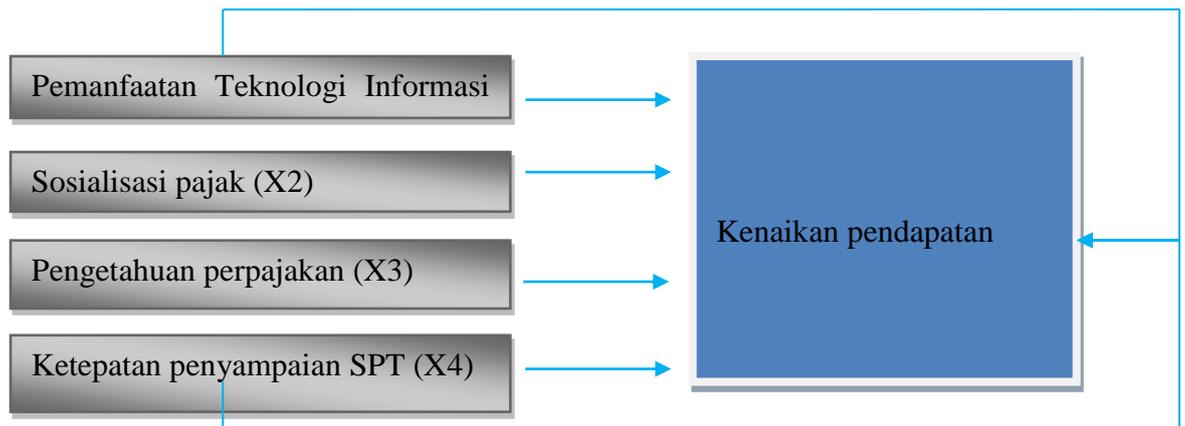
D. H4 : Ketepatan penyampaian SPT positif terhadap kenaikan pendapatan pajak.

Salah satu penerimaan negara yang sangat berperan penting berasal dari sektor perpajakan. Direktorat Jendral Pajak harus melakukan usaha yang ekstra untuk meningkatkan penerimaan negara, salah satunya yaitu dengan meningkatkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam penyampaian SPT Tahunan. Rasio kepatuhan wajib pajak sangatlah rendah hanya berkisar dibawah 60%, bahkan di tahun 2017 rasio kepatuhan wajib pajak masih berkisar angka 58,47%. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak merupakan kunci suksesnya mencapai penerimaan pajak.



2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

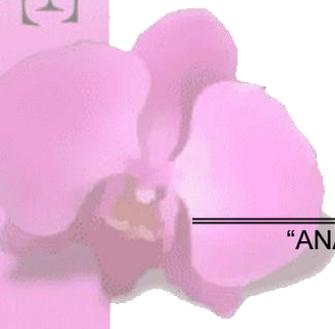
3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2008). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini dapat dikumpulkan dengan beberapa cara, antara lain : kuisisioner, observasi, dan hasil pengujian (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada pengukuran dan deskripsi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, dan ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak. khususnya untuk menjelaskan hasil pengukuran yang menggunakan instrumen analisis statistik. Penelitian ini mengkaji lima variable, yaitu empat independent variable dan satu dependent variable.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari WP OP yang berada di kota Blitar



3.3 Variable Pengukuran

3.3.1 Teknologi Informasi (X1)

Indikator Teknologi Informasi adalah :

1. Website pajak yang mudah diakses wajib pajak
2. Penerapan e filing.
3. Penggunaan aplikasi perpajakan SPT online

3.3.2 Sosialisasi Pajak (X2)

Indikator Sosialisasi pajak adalah :

1. Sosialisasi melalui amnesti pajak
2. Media iklan elektronik dengan bahasa yang mudah dipahami
3. Membuat kontes putra putri pajak

3.3.3 Pengetahuan Wajib Pajak (X3)

Indikator Pengetahuan perpajakan adalah :

1. Pemanfaatan info pajak
2. Fungsi dan Manfaat pajak
3. Mengetahui perhitungan Pajak

3.3.4 Ketepatan Penyampaian SPT (X4)

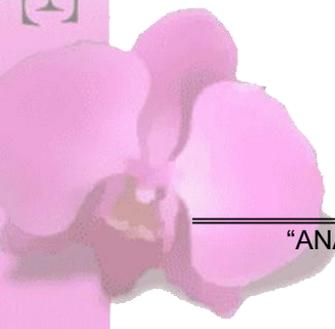
Indikator Ketepatan penyampaian SPT :

1. Batas ketepatan waktu yang diberikan
2. Pemberian sanksi saat melebihi pembayaran
3. Evaluasi secara berkala

3.3.5 Kenaikan Pendapatan Pajak (Y)

Indikator kenaikan Pendapatan Pajak :

1. Ketepatan Pembayaran SPT
2. Ketepatan Perhitungan pajak
3. Ketelitian penyampaian SPT



3.4 Skala Pengukuran

Disamping itu, data penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif, disangkakan berupa *scoring* untuk masing-masing pernyataan dan skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk pembobotan item kuisioner adalah menggunakan *skala Likert* dengan menggunakan item pernyataan positif untuk keseluruhan pernyataan.

Tabel 3. 1 Skor Pengukuran Kuisioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Tidak Tahu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun yang berada di wilayah KPP Pratama Blitar. Jumlah populasi sebesar 86.223 wajib pajak

3.6 Sampel

Menurut Sugiyono (2007) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan yang dimiliki populasi tersebut. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian yang dapat memberikan jawaban secara objektif sesuai dengan pengalaman ketika melakukan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Iqbal Hasan (2002: 61) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, misalnya sebesar satu persen (1%).

Berikut perhitungan sampel yang digunakan :

$$n = \frac{86.223}{1 + 86.223 \times 0,01} = \frac{86.223}{863.23}$$

n: 99,88

Berdasarkan perhitungan besaran sampel yang akan digunakan, diperoleh jumlah sampel sebesar 99,88 sehingga dengan pembulatan ke atas, maka akan digunakan jumlah sampel minimal sebesar 100 orang

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai

teknik beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Peneliti menggunakan teknik sampling purposive karena peneliti hanya melakukan penelitian pada wajib orang pribadi dengan kriteria tertentu, yakni wajib pajak orang pribadi yang sudah memiliki NPWP selama 1 tahun berjalan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar. Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 100 WP OP.

3.8 Pengujian

Menurut Sugiyanto (2015:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sehingga suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang *valid* berarti mempunyai validitas rendah. Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dalam Arikunto (2006:170), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r=koefisien korelasi

X=skor item X

Y=skor item Y

n=banyaknya sampel dalam penelitian

Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan nilai r hitung dengan probabilitas. Bila probabilitas $\geq 0,03$ (3%), maka item-item dalam setiap variabel tersebut dinyatakan *valid* dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak *valid*.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang *reliable*, berarti bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2005:176). Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Arikunto, 2006:178):

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_{\sum b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Suatu varian reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh adalah *valid* dan *reliable* sehingga proses analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, uji normalitas. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.8.4 Uji Normalitas

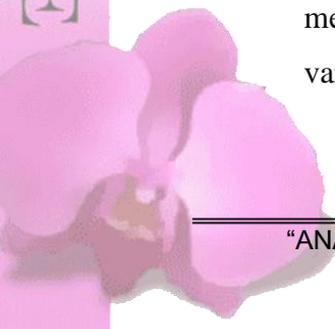
Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik melalui SPSS *for windows*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Ghozali (2016:156) adalah

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016:154) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengukuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil”.

3.8.5 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah jika variabel-variabel independen saling berkorelasi (umumnya diatas 0,9) dan nilai R^2



yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*variance inflation faktor*) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi ada atau tidaknya Multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows*".

3.8.6 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan program SPSS for windows. Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tertentu adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas".

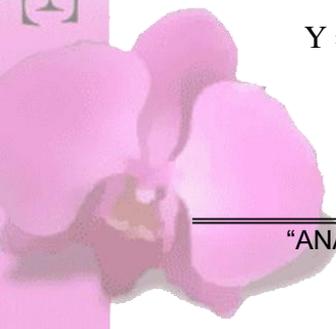
3.8.7 Uji Regresi Berganda

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011) persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dalam hal ini :

$$Y = \text{Kenaikan Pendapatan}$$



a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X2 = Sosialisasi pajak

X3 = Pengetahuan Pajak

X4 = Ketepatan penyampaian SPT

E = Error

3.8.8 Uji T Parsial

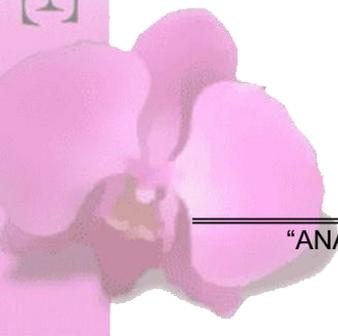
Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2005), uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing Uji Hipotesis masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas guna menunjukkan pengaruh tiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) yaitu sanksi perpajakan, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel terikat (Y), yaitu ketepatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi di KKP Pratama Kepanjen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi

3.8.9 Uji F Simultan

Uji F ini digunakan secara simultan / keseluruhan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (X), yaitu sanksi perpajakan, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap variabel terikat (Y), yaitu ketepatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi F dibawah 0,05, dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan.

- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

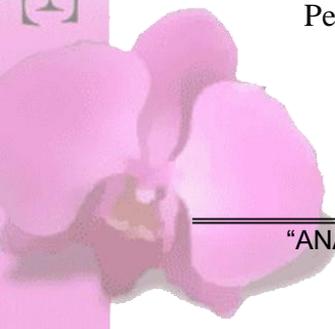
4.1.1 KPP Pratama Blitar

Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya untuk melakukan reformasi di dalam tubuh Direktorat Jenderal Pajak agar lebih baik dalam melayani masyarakat di bidang perpajakan. Tuntutan zaman dengan masyarakatnya yang semakin modern mendorong DJP untuk lebih fleksibel menghadapi perkembangan zaman tersebut. Oleh karena itu DJP melakukan modernisasi pelayanan perpajakan dari Kantor Pusat DJP hingga ke tingkat unit kerja di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-122/PJ/2007 tanggal 09 Agustus 2007 Kantor Pelayanan Pajak Blitar (KPP Blitar) berubah nama menjadi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar (KPP Pratama Blitar) yang merupakan gabungan dari Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan Blitar dan Kantor Pelayanan Pajak Blitar yang melebur menjadi satu tempat pelayanan perpajakan terpadu, sedangkan KP-4 Rangkasbitung berubah menjadi KP2KP Rangkas Bitung yang merupakan kantor unit terpisah dari KPP Pratama Blitar dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah DJP Banten.

Diharapkan dengan adanya modernisasi pelayanan perpajakan di Direktorat Jenderal Perpajakan tersebut akan semakin meningkatkan citra pelayanan prima DJP pada khususnya dan Kemenkeu pada umumnya dalam mengamankan penerimaan negara dari sektor pajak.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar berlokasi di Jalan Kenari No 118 Kota Blitar. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar memiliki status sebagai Instansi Pemerintah.



4.1.2 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 100 responden melalui penyebaran kuesioner kepada pada wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP lebih dari satu tahun yang berada di wilayah KPP Pratama Blitar maka dapat di tarik beberapa gambaran tentang berdasarkan jenis kelamin, usia. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	59	59%
Perempuan	41	41%
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berjenis laki-laki sebanyak 59 orang (100%). Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20 – 30	27	27
31- 40	49	49
41 – 50	24	24
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki umur 20 - 30 tahun

sebanyak 27 orang (27%), karyawan yang memiliki umur 31- 40 tahun sebanyak 49 orang (49%), dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah usia 41 – 50 tahun dengan jumlah 24 orang (24%).

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4. 3 Skala Pengukuran

Jawaban Responden	Skor
Sangat setuju/ sangat sesuai/ sangat mengetahui/ sangat menyenangkan/ sangat baik/ sangat mendukung/ sangat puas	5
Setuju/ sesuai/ mengetahui/ menyenangkan/ baik/ mendukung/ puas	4
Cukup setuju/ cukup sesuai/ cukup mengetahui/ cukup menyenangkan/ cukup baik/ cukup mendukung/ cukup puas	3
Tidak setuju/ tidak sesuai/ tidak mengetahui/ tidak menyenangkan/ tidak baik/ tidak mendukung/ tidak puas	2
Sangat tidak setuju/ sangat tidak sesuai/ sangat tidak mengetahui/ sangat tidak menyenangkan/ sangat tidak baik/ sangat tidak mendukung/ sangat tidak puas	1

Sumber: Sugiyono, 2008:131

Tabel di atas adalah sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam penelitian ini, yang digunakan untuk alat ukur sebagai analisis deskripsi jawaban responden. Berdasarkan rentang skor diatas, maka interval = (skor tertinggi-skor terendah) atau jumlah kelas = $(5-1)/5=0,8$. Sehingga dapat ditentukan interval masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

1. 1,00-1,80 = sangat rendah/sangat kecil/ sangat lemah
2. 1,81-2,60 = rendah/kecil/lemah

3. 2,61-3,40 = cukup
4. 3,41-4,20 = tinggi/besar/kuat/naik
5. 4,21-5,00 = sangat tinggi/ sangat besar/ sangat kuat

4.1.3.1 Pemanfaatan Teknologi (X_1)

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Pemanfaatan Teknologi (X_1)

	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
$X_{1.1}$	0	0	7	7	3	3	53	53	37	37	4.20
$X_{1.2}$	2	2	11	11	19	19	40	40	28	28	3.81
$X_{1.3}$	2	2	8	8	15	15	47	47	28	28	3.91
Grand mean Variabel X_1											3.97

Sumber: Data primer diolah, 2018

Keterangan :

$X_{1.1}$ = Website pajak yang tersedia saat ini mudah diakses wajib pajak

$X_{1.2}$ = Penggunaan *e-filling* sudah familiar dan mudah dipahami oleh wajib pajak

$X_{1.3}$ = Penggunaan aplikasi perpajakan SPT online memberikan kemudahan untuk para wajib pajak

Item Website pajak yang tersedia saat ini mudah diakses wajib pajak ($X_{1.1}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 7 responden (7%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 3 responden (3%) menyatakan netral, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan setuju dan sebanyak 37 responden (37%) menyatakan sangat

setuju. Rata-rata item $X_{1.1}$ sebesar 4,20 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Website pajak yang tersedia saat ini mudah diakses wajib pajak.

Item Penggunaan *e-filling* sudah familiar dan mudah dipahami oleh wajib pajak ($X_{1.2}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 11 responden (11%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 19 responden (19%) menyatakan netral, sebanyak 40 responden (40%) menyatakan setuju dan sebanyak 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{1.2}$ sebesar 3,81 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Penggunaan *e-filling* sudah familiar dan mudah dipahami oleh wajib pajak.

Item Penggunaan aplikasi perpajakan SPT online memberikan kemudahan untuk para wajib pajak ($X_{1.3}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 8 responden (8%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 15 responden (15%) menyatakan netral, sebanyak 47 responden (47%) menyatakan setuju dan sebanyak 28 responden (28%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{1.3}$ sebesar 3,91 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Penggunaan aplikasi perpajakan SPT online memberikan kemudahan untuk para wajib pajak.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel pemanfaatan Teknologi sebesar 3,97 dapat dikategorikan nilai yang tinggi. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $X_{1.1}$ (Website pajak yang tersedia saat ini mudah diakses wajib pajak) dengan skor 4,20.

4.1.3.2 Sosialisasi Pajak (X_2)

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Sosialisasi Pajak (X_2)

	STS		TS		N		S		SS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%	
$X_{2.1}$	2	2	6	6	13	13	54	54	25	25	3.94
$X_{2.2}$	2	2	10	10	15	15	53	53	20	20	3.79
$X_{2.3}$	7	7	5	5	11	11	52	52	25	25	3.83
<i>Grand Mean Variabel X_2</i>											3.85

Sumber: Data primer diolah, 2018

Keterangan :

$X_{2.1}$ = Amnesti pajak untuk memberikan pengertian kepada wajib pajak

$X_{2.2}$ = Pemilihan putra putri pajak mempermudah penyuluhan perpajakan untuk wajib pajak

$X_{2.3}$ = Media elektronik memberikan kemudahan wajib pajak dalam memahami perpajakan

Pada tabel 4.5 item Amnesti pajak untuk memberikan pengertian kepada wajib pajak ($X_{2.1}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 13 responden (13%) menyatakan netral, sebanyak 54 responden (54%) menyatakan setuju dan sebanyak 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{2.1}$ sebesar 3,94 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Amnesti pajak untuk memberikan pengertian kepada wajib pajak.

Item Pemilihan putra putri pajak mempermudah penyuluhan perpajakan untuk wajib pajak ($X_{2.2}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden (10%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 15 responden (15%) menyatakan netral, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan setuju dan sebanyak 20 responden (20%) menyatakan sangat setuju.

Rata-rata item $X_{2,2}$ sebesar 3,79 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Pemilihan putra putri pajak mempermudah penyuluhan perpajakan untuk wajib pajak.

Item Media elektronik memberikan kemudahan wajib pajak dalam memahami perpajakan ($X_{2,3}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 7 responden (7%) menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (5%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 11 responden (11%) menyatakan netral, sebanyak 52 responden (52%) menyatakan setuju dan sebanyak 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{2,3}$ sebesar 3,83 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Media elektronik memberikan kemudahan wajib pajak dalam memahami perpajakan.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai grand mean variabel Sosialisasi Pajak sebesar 3,85 dapat dikategorikan nilai yang tinggi. Hal ini dilihat dari Sosialisasi Pajak yang diberikan karyawan di KPP Pratama Blitar cukup baik. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $X_{2,1}$ (Amnesti pajak untuk memberikan pengertian kepada wajib pajak) dengan skor 3,94.

4.1.3.3 Pengetahuan Pajak (X_3)

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Pengetahuan Pajak (X_3)

	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
$X_{3,1}$	1	1	3	3	36	36	46	46	14	14	3.69
$X_{3,2}$	2	2	10	10	16	16	54	54	18	18	3.76
$X_{3,3}$	7	7	6	6	12	12	52	52	23	23	3.78
Grand Mean Variabel X_2											3.74

Sumber: Data primer diolah, 2018

Keterangan :

$X_{3,1}$ =Info pajak yang menarik akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak

$X_{3,2}$ =Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.

$X_{3,3}$ =Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa untuk item Info pajak yang menarik akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak. $X_{3,1}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 13 responden (13%) menyatakan netral, sebanyak 54 responden (54%) menyatakan setuju dan sebanyak 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{3,1}$ sebesar 3,69 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Info pajak yang menarik akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak.

Item Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat ($X_{3,2}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden (10%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 15 responden (15%) menyatakan netral, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan setuju dan sebanyak 20 responden (20%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{3,2}$ sebesar 3,76 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.

Item Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya ($X_{3,3}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 7 responden (7%) menyatakan sangat tidak setuju, 5 responden (5%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 11 responden (11%) menyatakan netral, sebanyak 52 responden (52%) menyatakan setuju dan sebanyak 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{2,3}$ sebesar 3,78 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai grand mean variabel Sosialisasi Pajak sebesar 3,74 dapat dikategorikan nilai yang tinggi. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $X_{3.3}$ (Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya) dengan skor 3,78.

4.1.3.4 Ketepatan Penyampaian SPT (X_4)

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Ketepatan penyampaian SPT (X_4)

	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	f	%	F	%	F	%	f	%	
$X_{4.1}$	2	2	6	6	16	16	51	51	25	25	3.91
$X_{4.2}$	2	2	10	10	16	16	54	54	18	18	3.76
$X_{4.3}$	7	7	6	6	12	12	52	52	23	23	3.78
Grand Mean Variabel X_2											3.82

Sumber: Data primer diolah, 2018

Keterangan :

$X_{4.1}$ =Penyampaian SPT pajak tidak boleh melebihi waktu penyampaian agar tidak terkena sanksi pajak

$X_{4.2}$ =Pemberian sanksi pajak efektif untuk mengontrol wajib pajak agar lebih tepat waktu

$X_{4.3}$ =Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Penyampaian SPT pajak tidak boleh melebihi waktu penyampaian agar tidak terkena sanksi pajak ($X_{4.1}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, 6

responden (6%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 16 responden (16%) menyatakan netral, sebanyak 51 responden (51%) menyatakan setuju dan sebanyak 25 responden (25%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{3,1}$ sebesar 3,91 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Penyampaian SPT pajak tidak boleh melebihi waktu penyampaian agar tidak terkena sanksi pajak.

Item Pemberian sanksi pajak efektif untuk mengontrol wajib pajak agar lebih tepat waktu ($X_{4,2}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (2%) menyatakan sangat tidak setuju, 10 responden (10%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 16 responden (16%) menyatakan netral, sebanyak 54 responden (54%) menyatakan setuju dan sebanyak 18 responden (18%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{4,2}$ sebesar 3,76 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Pemberian sanksi pajak efektif untuk mengontrol wajib pajak agar lebih tepat waktu.

Item Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat ($X_{4,3}$) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 7 responden (7%) menyatakan sangat tidak setuju, 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju, sebanyak 12 responden (12%) menyatakan netral, sebanyak 52 responden (52%) menyatakan setuju dan sebanyak 23 responden (23%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item $X_{4,3}$ sebesar 3,78 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai grand mean variabel Sosialisasi Pajak sebesar 3,82 dapat dikategorikan nilai yang tinggi. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $X_{3,3}$ (Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat) dengan skor 3,78.

4.1.3.5 Kenaikan Pendapatan (Y)

Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Kenaikan Pendapatan (Y)

	STS		TS		N		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%	

Y₁	2	2	6	6	15	15	51	51	26	26	3.93
Y₂	2	2	10	10	16	16	54	54	18	18	3.76
Y₃	7	7	6	6	14	14	48	48	25	25	3.78
Grand Mean Variabel Y											3.82

Sumber: Data primer diolah, 2018

Keterangan :

Y₁=Ketepatan pembayaran SPT meringankan wajib pajak dan menaikkan pendapatan pajak

Y₂=Ketepatan perhitungan menguntungkan wajib pajak

Y₃=Penyampaian SPT diharapkan ketelitian dari wajib pajak

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Ketepatan pembayaran SPT meringankan wajib pajak dan menaikkan pendapatan pajak (Y₁) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 2 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju, 10 responden (16,7%) menyatakan netral, sebanyak 35 responden (58,3%) menyatakan setuju dan sebanyak 13 responden (21,7%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item Y₁ sebesar 3,98 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Ketepatan pembayaran SPT meringankan wajib pajak dan menaikkan pendapatan pajak.

Item Ketepatan perhitungan menguntungkan wajib pajak (Y₂). Hal itu ditunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 4 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (6,7%) menyatakan netral, sebanyak 44 responden (73,3%) menyatakan setuju dan sebanyak 8 responden (13,3%) menyatakan sangat setuju.

Rata-rata item Y₂ sebesar 3,93 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Ketepatan perhitungan menguntungkan wajib pajak.

Item Penyampaian SPT diharapkan ketelitian dari wajib pajak (Y₃) menunjukkan bahwa dari 100 responden sebanyak 4 responden (6,7%) menyatakan tidak setuju, 8 responden (13,3%) menyatakan netral, sebanyak 42 responden (70,0%) menyatakan setuju dan sebanyak 6 responden (10,0%) menyatakan sangat setuju. Rata-rata item

Y_3 sebesar 3,83 hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa Penyampaian SPT diharapkan ketelitian dari wajib pajak.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai grand mean variabel Kenaikan Pendapatan sebesar 3,82 dapat dikategorikan nilai tinggi. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item Y_1 yaitu Ketepatan pembayaran SPT meringankan wajib pajak dan menaikkan pendapatan pajak dengan skor 3,93.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Untuk membuktikan kelayakan instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada hasil kuesioner.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menguji kebenaran instrumen suatu penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas data dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Pearson Product Moment*, hasil penelitian dinyatakan valid ketika nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikansi hasil korelasi $<$ α (0,05). Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing item variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Instrumen Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig.	Keterangan
X1	X1.1	0,808	0,195	0,000	Valid
	X1.2	0,859	0,195	0,000	Valid
	X1.3	0,837	0,195	0,000	Valid
X2	X2.1	0,822	0,195	0,000	Valid
	X2.2	0,896	0,195	0,000	Valid

	X2.3	0,845	0,195	0,000	Valid
X3	X3.1	0,713	0,195	0,000	Valid
	X3.2	0,851	0,195	0,000	Valid
	X3.3	0,839	0,195	0,000	Valid
X4	X4.1	0,819	0,195	0,000	Valid
	X4.2	0,882	0,195	0,000	Valid
	X4.3	0,821	0,195	0,000	Valid
Y1	Y1	0,825	0,195	0,000	Valid
	Y2	0,893	0,195	0,000	Valid
	Y3	0,837	0,195	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator variabel telah valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana skala dapat memberikan hasil yang konsisten apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang dapat memberikan hasil ukur yang sama. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*.

Hasil Pengujian reliabilitas terhadap variabel-variabel X1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi X2 = Sosialisasi pajak X3 = Pengetahuan Pajak, X4 = Ketepatan penyampaian SPT ditunjukkan pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Instrumen Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan

1	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,840	Reliabel
2	Sosialisasi pajak (X2)	0,847	Reliabel
3	Pengetahuan Pajak (X3)	0,827	Reliabel
4	Ketepatan penyampaian SPT (X4)	0,842	Reliabel
5	Kenaikan Pendapatan (Y)	0,845	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai dari *Alpha Cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen pernyataan yang digunakan sudah handal (*reliable*).

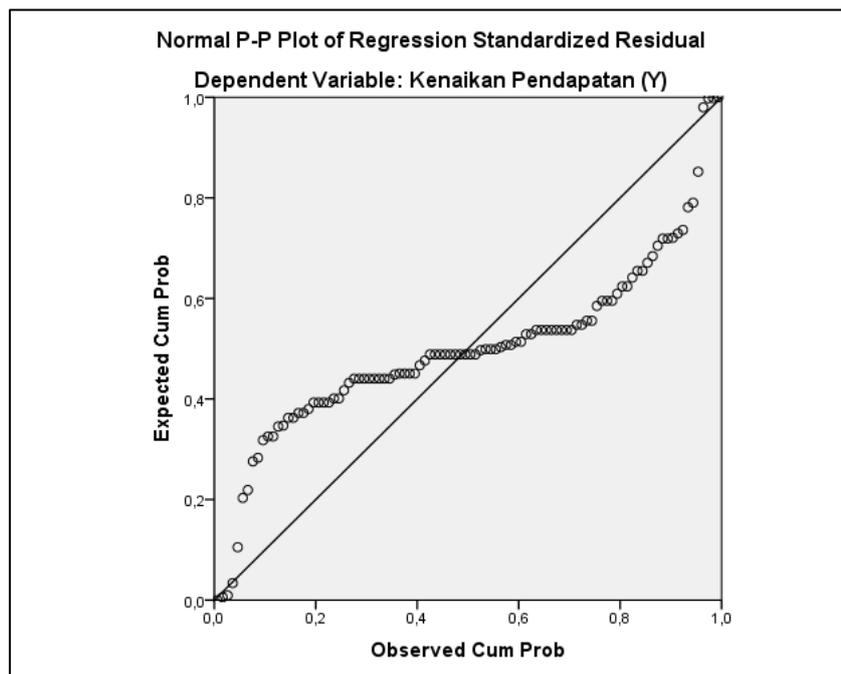
4.3 Analisis Statistik Inferensial

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu adalah dengan analisis grafik . Apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 4.2:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer, diolah 2018

Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi karena pada grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta menyebar mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi tentang multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas. Pada asumsi ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas nilai VIF dan *tolerance*. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>
----------------	--------------------------------

	<i>Tolerance</i>	VIF
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,262	3,824
Sosialisasi pajak (X2)	0,087	1,502
Pengetahuan Pajak (X3)	0,077	3,015
Ketepatan penyampaian SPT (X4)	0,040	2,727

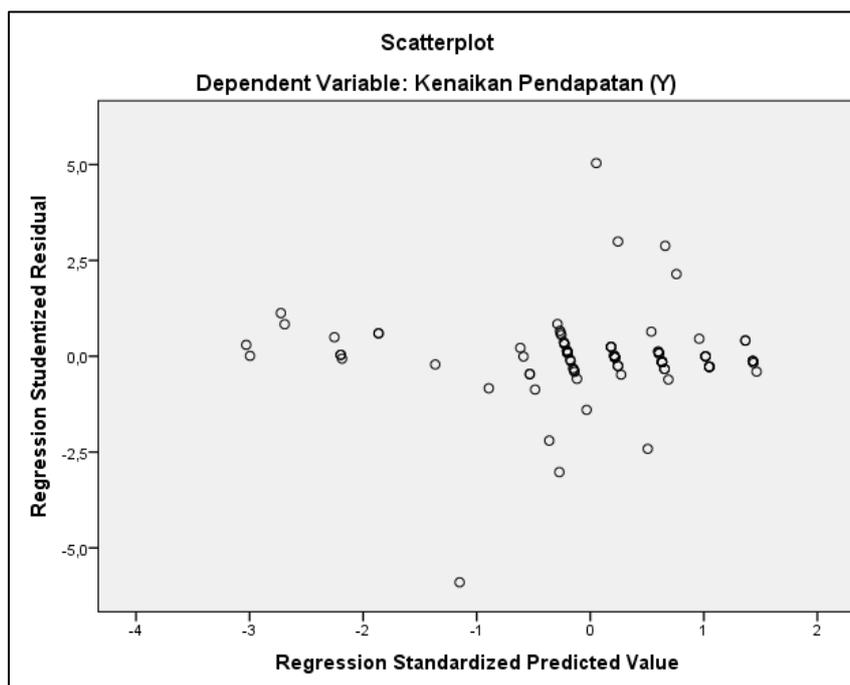
Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sosialisasi Pajak < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ artinya bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini dinyatakan tidak multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian heterokedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian heterokedastisitas dapat dilihat melalui *scatter plot*. Residual dikatakan memiliki ragam yang homogen apabila titik-titik residual pada *scatter plot* menyebar secara acak.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian pada gambar 4.3 di dapat bahwa diagram tampilannya *scatter plot* membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1) dan Sosialisasi Pajak (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kenaikan Pendapatan (Y). Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,445	0,173		-2,576	0,012
	Pemanfaatan teknologi informasi (X1)	0,069	0,026	0,064	2,652	0,009
	Sosialisasi Pajak (X2)	0,162	0,042	0,162	3,834	0,000
	Pengetahuan Pajak (X3)	0,084	0,050	0,076	1,684	0,095
	Ketepatan Penyampaian SPT (X4)	0,723	0,063	0,709	11,463	0,000

a. Dependent Variable: Kenaikan Pendapatan (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 0,455 + 0,069X_1 + 0,162X_2 + 0,084X_3 + 0,723X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

- Konstanta sebesar 0,455 menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1), Sosialisasi Pajak (X_2), Pengetahuan Pajak (X_3), Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) dan Pengetahuan Pajak (Y) diasumsikan 0, maka besarnya variabel Kenaikan Pendapatan (Y) adalah 0,455.
- Koefisien regresi variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1) maka akan mengakibatkan penurunan variabel Kenaikan Pendapatan (Y) sebesar 0,069 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh

terhadap Kenaikan Pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi maka cenderung dapat meningkatkan Kenaikan Pendapatan.

- c. Koefisien regresi variabel Sosialisasi Pajak (X_2) sebesar 0,084 menunjukkan apabila terjadi peningkatan Sosialisasi Pajak (X_2) maka akan mengakibatkan meningkatkan variabel Kenaikan Pendapatan (Y) sebesar 0,084 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa Sosialisasi Pajak berpengaruh terhadap Kenaikan Pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi Sosialisasi Pajak maka cenderung dapat meningkatkan Kenaikan Pendapatan.
- d. Koefisien regresi variabel Pengetahuan Pajak (X_3) sebesar 0,084 menunjukkan apabila terjadi peningkatan Pengetahuan Pajak (X_3) maka akan mengakibatkan meningkatkan variabel Kenaikan Pendapatan (Y) sebesar 0,084 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kenaikan Pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi Pengetahuan Pajak maka cenderung dapat meningkatkan Kenaikan Pendapatan.
- e. Koefisien regresi variabel Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) sebesar 0,723 menunjukkan apabila terjadi peningkatan Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) maka akan mengakibatkan meningkatkan variabel Kenaikan Pendapatan (Y) sebesar 0,723 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa Ketepatan penyampaian SPT berpengaruh terhadap Kenaikan Pendapatan. Hal ini berarti semakin tinggi Ketepatan penyampaian SPT maka cenderung dapat meningkatkan Kenaikan Pendapatan.

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linier berganda diatas yaitu apabila variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1), Sosialisasi Pajak (X_2), Pengetahuan Pajak (X_3), Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) meningkat maka akan diikuti peningkatan variabel Kenaikan Pendapatan (Y).

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Cara pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan nilai *alpha* (α). Apabila nilai signifikansi t $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hasilnya signifikan. Sedangkan apabila signifikansi t $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hasilnya tidak signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji t variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap variabel Kenaikan Pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,009. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Sig. t $< \alpha$ (0,05) maka pengaruh variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap variabel Kenaikan Pendapatan (Y) adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga apabila Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat maka Kenaikan Pendapatan akan mengalami peningkatan. Besar pengaruh variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap variabel Kenaikan Pendapatan (Y) = 0,069 (6,9%)
- b. Hasil uji t variabel Sosialisasi Pajak (X_2) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Sig. t $< \alpha$ (0,05) maka pengaruh variabel Sosialisasi Pajak (X_2) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) adalah signifikan. Besar pengaruh variabel Sosialisasi Pajak (X_2) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) = 0,162 (16,2%). Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga apabila Sosialisasi Pajak meningkat maka Kenaikan Pendapatan akan mengalami peningkatan.

- c. Hasil uji t variabel Pengetahuan Pajak (X_3), terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,095. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig. } t > \alpha$ (0,05) maka pengaruh variabel Pengetahuan Pajak (X_3) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) adalah tidak signifikan. Besar pengaruh variabel Sosialisasi Pajak (X_3) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) = 0,084 (8,4%). Hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga apabila Pengetahuan Pajak meningkat maka Kenaikan pendapatan pajak tidak akan mengalami peningkatan.
- d. Hasil uji t variabel Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa $\text{Sig. } t > \alpha$ (0,05) maka pengaruh variabel Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) adalah signifikan. Besar pengaruh variabel Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel kenaikan pendapatan (Y) = 0,723 (72,3%). Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga apabila Ketepatan Penyampaian SPT meningkat maka Kenaikan pendapatan pajak akan mengalami peningkatan.

4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Cara pengambilan keputusan dengan membandingkan signifikansi F dengan nilai *alpha* (α) yaitu 0,05. Apabila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sedangkan, Apabila signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat di lihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615,738	4	153,934	1594,347	,000 ^b
	Residual	9,172	95	,097		
	Total	624,910	99			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 nilai $\text{Sig.F} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) secara silmutan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan pendapatan (Y). Apabila pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak dan ketepatan penyampaian SPT yang dimiliki wajib pajak meningkat maka akan diikuti peningkatan kenaikan pendapatan pajak.

4.4 Variabel yang dominan

Dalam menentukan variabel bebas yang dominan dalam mempengaruhi nilai dependen variabel dalam suatu model regresi linier, maka peneliti menggunakan nilai standart coefficients beta. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.13 diketahui variabel ketepatan penyampaian SPT (X_4) memiliki nilai beta 0,709 variabel dominan dibandingkan pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3).

4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Kenaikan Pendapatan (Y). Hasil perhitungan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,993 ^a	0,985	0,985	0,311

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) berpengaruh sebesar 98,5% terhadap Kenaikan Pendapatan. Sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linier antara variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel terikat (Kenaikan Pendapatan). Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 4.15. Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) pada penelitian ini sebesar 0,993. Nilai korelasi ini menunjukkan tentang hubungan antara variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel

Kenaikan Pendapatan (Y) sebesar 0,993. Untuk menginterpretasikan hasil korelasinya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013:189

Jika dilihat pada tabel 4.15 nilai koefisien korelasi 0,993 berada pada kategori 0,80 – 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan sangat kuat. Kesimpulannya bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat positif. Sehingga saat variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) meningkat maka variabel terikatnya Kenaikan Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

4.7.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kenaikan Pendapatan

Masyarakat cenderung setuju bahwa menggunakan pemanfaatan teknologi informasi yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dari jawaban responden melalui penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi ini terdapat 3 item pernyataan, dari pernyataan tersebut ada hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 3,97. Hasil uji t variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1)

diperoleh signifikansi $< (\alpha) 0,05$ sehingga variabel pemanfaatan teknologi informasi yang berpengaruh signifikan terhadap Kenaikan Pendapatan.

Pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan oleh masyarakat pengaruh yang baik terhadap kenaikan pendapatan. Secara teori penelitian ini sesuai dengan Wardiana (2002) pemanfaatan teknologi informasi teknologi informasi adalah: “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”. Penggunaan teknologi informasi dalam modernisasi perpajakan. Pujianti (2012) menyatakan bahwa tujuan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan adalah menghemat waktu, mudah, akurat dan *paperless*.

4.7.1.2 Sosialisasi pajak terhadap kenaikan pendapatan pajak

Masyarakat cenderung setuju bahwa sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan pajak. Bisa dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa tanpa adanya sosialisasi pajak dari pihak fiskus tidak akan ada kenaikan pendapatan pajak secara signifikan. Sosialisasi pajak juga meminimalisir terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak. Pengiklanan melalui media sosial maupun elektronik terbukti efektif dalam menaikkan pendapatan pajak.

4.7.1.3 Pengetahuan pajak terhadap kenaikan pendapatan pajak

Berdasarkan hasil survei kuesioner yang saya sebar, menunjukkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan pendapatan pajak, hal ini dikarenakan meskipun masyarakat mengetahui tata cara pembayaran ataupun penyampaian pajak, sikap mereka untuk patuh terhadap peraturan pajak masih sangat kurang. Masyarakat cenderung melakukan berbagai cara agar terbebas dari kewajiban membayar pajak. Pengetahuan pajak yang tidak diimbangi dengan kepatuhan maupun kesadaran para wajib pajak tidak akan berpengaruh pada kenaikan wajib pajak.

4.7.1.4 Ketepatan penyampaian SPT terhadap kenaikan pendapatan pajak

Ketepatan penyampaian SPT salah satu indikator yang sangat mempengaruhi kenaikan pendapatan pajak, kebijakan fiskus yang memberikan sanksi pajak pada wajib pajak yang terlambat dalam penyampaian SPT terbukti secara signifikan mempengaruhi kenaikan pendapatan pajak. Wajib pajak cenderung tidak rela mengeluarkan uang lebih untuk membayar denda akibat sanksi pajak, hal ini yang menjadikan masyarakat cenderung tepat waktu dalam penyampaian SPT nya.

4.7.1.5 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sosialisasi Pajak secara Simultan terhadap Kenaikan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) memiliki nilai $F < (\alpha) 0,05$ sehingga variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sosialisasi Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kenaikan Pendapatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan korelasi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sosialisasi Pajak terhadap kinerja termasuk kategori kuat. Selain itu berdasarkan nilai R Square diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak dan ketepatan penyampaian SPT memberikan kontribusi terhadap variabel kenaikan pendapatan sebesar 0,985 (98,5%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pengaruh variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap variabel Kenaikan Pendapatan (Y) = 0,069 (6,9%). Hasil uji t variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap variabel Kenaikan Pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga apabila Pemanfaatan Teknologi Informasi meningkat maka Kenaikan.
2. Pengaruh variabel Sosialisasi Pajak (X_2) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) = 0,162 (16,2%). Hasil uji t variabel Sosialisasi Pajak (X_2) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga apabila Sosialisasi Pajak meningkat maka Kenaikan pendapatan pajak juga akan meningkat
3. Pengaruh variabel Sosialisasi Pajak (X_3) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) = 0,084 (8,4%). Hasil uji t variabel Pengetahuan Pajak (X_3), terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,095. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa Sig. t > alpha (0,05) maka pengaruh variabel Sosialisasi Pajak (X_3) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga apabila Pengetahuan Pajak meningkat maka Kenaikan Pendapatan Pajak tidak akan mengalami peningkatan.
4. Besar pengaruh variabel Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel kenaikan pendapatan (Y) = 0,723 (72,3%). Hasil uji t variabel Ketepatan Penyampaian SPT (X_4) terhadap variabel Kenaikan pendapatan (Y) menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga apabila Ketepatan Penyampaian SPT meningkat maka Pengetahuan Pajak akan mengalami peningkatan.

5. Pemanfaatan teknologi informasi (X_1), sosialisasi pajak (X_2), pengetahuan pajak (X_3) dan ketepatan penyampaian SPT (X_4) secara bersama-sama berpengaruh sebesar 98,5% terhadap Kenaikan Pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan perpajakan mengenai tarif pajak yang berlaku di Indonesia dirasa masih kurang sosialisasi karena sebagian besar masyarakat masih belum paham cara penghitungan tarif pajak tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk menambah intensitas sosialisasi kepada masyarakat.
2. Penyuluhan pajak oleh DJP masih perlu ditingkatkan. Penyuluhan tersebut sebaiknya difokuskan pada pemahaman mengenai hal-hal mendasar seperti hak dan kewajiban wajib pajak.
3. Tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan SPT tergolong masih rendah. Pihak DJP disarankan secara konsisten untuk melakukan upaya-upaya untuk mendekatkan pelayanan perpajakannya, misalnya dengan mobil pajak keliling.
4. Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan perhitungan pajak dengan benar juga masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Pihak DJP disarankan untuk lebih meningkatkan sosialisasi mengenai cara perhitungan pajak yang benar sesuai tarif yang berlaku.
5. Pendapatan dipengaruhi oleh variabel Pemanfaatan teknologi informasi sosialisasi pajak, pengetahuan pajak dan ketepatan penyampaian SPT sebesar 98,5% dan 1,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan.
6. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya sehingga untuk selanjutnya dapat ditemukan variabel baru yang akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, disarankan untuk melakukan observasi penelitian yang lebih banyak sehingga data yang dihasilkan akan lebih akurat dan memungkinkan untuk dilakukan generalisasi.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R, 2007, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi di Kawasan Sidoarjo Barat Tidak Mengisi Sendiri SPT Tahunannya. *Unpublished undergraduate thesis*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Cetakan ke-14. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Aryobimo, Putut Tri. 2012. *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (studi empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Avianto, Gusma. 2016. *Analisa Peranan E-Filing Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi*. PS Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya)
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu, 2006, *Perpajakan : Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta : Prenada Medio Grup.
- Direktorat Jendral Pajak. 2014. *Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-06/PJ./2014 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menggunakan Formulir 1770 S atau 1770 SS Secara E-filing dan Merupakan Pegawai Tetap Pada Pemberi Kerja Tertentu*.
- Djudi, Muhammad. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dalam Menyampaikan Surat Pemberitahuan (Spt) Tahunan*. Program Studi Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Faisal, S. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghizali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Nurmantu, Safri. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Granit: Jakarta
- Nurmantu. 2005. *Pengantar Perpajakan, Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Resmi, S. 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Resmi. 2012. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Seksi Pengolahan Data dan Informasi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blitar
- Sudrajad, Ajat. 2015. Pemanfaatan teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak, Universitas pancasila, Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2009, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryadi, Imam. 2016. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Administrasi Dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajibannya*. Program Studi Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
- Susanto, Joko. 2011. Mencermati Kepatuhan Pajak. <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=275176> (9 November 2015)
- Wulansari, Arinta. 2015. *Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan, Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Ketepatan Pelaporan Spt Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kepanjen* Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Yadnyana, I Ketut, 2009, *Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Pertemuan Pengelola Pendidikan Malangkecewara (P3.M)

 **STIE MALANGKECEWARA**
d/h. ABM School of Economics

  Terakreditasi "A", AKUNTANSI, 056/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2014
Terakreditasi "A", MANAJEMEN, 257/SK/BAN-PT/Ak-V/VI/2013

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
Semester GASAL Tahun Akademik 2017/2018
Nomor : 0902/BAK/IX/2017

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkecewara Malang menetapkan :

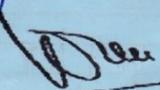
Nama : - LIDIA ANDIANI, SE., MM.
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : - -
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : VIVI ALVIONITA
Nomor Pokok : A.2013.1.32123
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : PERPAJAKAN
Pokok Bahasan : PERENCANAAN PAJAK
Tempat/Obyek : -
Judul Skripsi : -

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 26/09/2017
Ketua Program Studi Akuntansi,


Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSi., CA
NIK-P.3M : 202.710.246



STIE Malangkeçwara

(Accounting Business Management)

Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI BAB.I s.d BAB. III

BLNTGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
Bulan :			
Nov		Konsultasi (udv)	
Nov		revisi (udv)	
Nov		acc	
Bulan :			
Des	12/7	Siminar proposal	
	12/7	revisi R/D	
	12/7	acc R/D	
	12/7		
Bulan :			
Des	12/17	Konsultasi Bab I & II	
Des	12/17	revisi Bab I & II	
Jan	12-18	lamar belakant, & chikungan dicari kurang	
Bulan :			
Feb	I - II	Konsultasi bab III revisi	
Feb	I - II	acc Bab I / II	
Bulan :			
Januari	I - III	Konsultasi Bab I & II	
	I - III	acc Bab I - III	

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Catatan:

Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:
6. Ide/inovasi penelitian

Perkumpulan Pengelola Pendidikan Malangkuçęwara (P3.M)

 **STIE MALANGKUÇĘWARA**
d.b. ABM School of Economics

  Terakreditasi "A", AKUNTANSI, 056/SK/BAH/11/1/Alre/FS/III/2014
Terakreditasi "A", MANAJEMEN, 257/SK/BAH/11/1/Alre-VI/2013

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
Semester GASAL Tahun Akademik 2017/2018
Nomor : 0902/BAAK/IX/2017

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçęwara Malang menetapkan :

Nama : - LIDIA ANDIANI, SE., MM.
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : - -
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : VIVI ALVIONITA
Nomor Pokok : A.2013.1.32123
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : PERPAJAKAN
Pokok Bahasan : PERENCANAAN PAJAK
Tempat/Obyek : KPP ADITAMA BLITAR

Judul Skripsi : ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
SOSIALISASI PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK,
KETEPATAN PEMBAYARAN SPT TERHADAP KENAIKAN
PENDAPATAN PAJAK

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 13/07/2018
Ketua Program Studi Akuntansi,



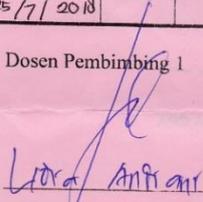

Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSi., CA, CPA
NIK-P.3M : 202.710.246

Jalan Geresan Candi Kaleran
Malang - Indonesia (65142) Telp. 62 341 491813 (Ruang)
Fax 62 341 495619 <http://www.stie-nice.ac.id>
e-mail: info@stie-nice.ac.id


STIE Malangkeçwara
 (Accounting Business Management)
 Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
BAB IV s.d. BAB V

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
Bulan :			
10/5/2018		Konsultasi Bab IV	/
16/5/2018		Revisi Bab IV	
Bulan :			
23/5/2018		Analisa dan Interpretasi diperbaiki	/
28/5/2018		Interpretasi masih kurang	
Bulan :			
1/6/2018		Acc Bab IV	/
11/6/2018		Konsultasi bab V	
Bulan :			
20/6/2018		Revisi bab V	/
1/7/2018		memperbaiki Saran dan Kesimpulan	
Bulan :			
11/7/2018		Konsultasi bab I - V	/
25/7/2018		Acc Bab I - V	

Dosen Pembimbing 1 Dosen Pembimbing 2


Catatan:
 Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

6. Ide/inovasi penelitian
7. Pemahaman konsep/teori
8. Pemahaman Metodologi
9. Kemampuan Analisis
10. Rutinitas Pembimbingan

Lampiran

Lampiran 1. Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN

Malang, Mei 2018

Hal : Mohon Bantuan Pengisian Kuisisioner

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu

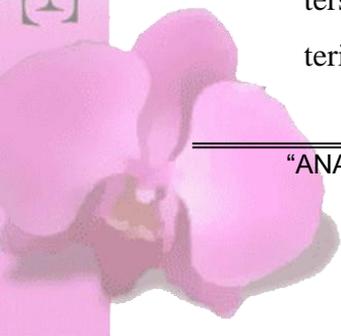
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini saya sampaikan bahwa saya bermaksud mengadakan penelitian pada wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP lebih dari satu tahun di kota Blitar. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada program Sarjana Akuntansi. Tentang Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Pengetahuan Perpajakan dan Ketepatan penyampaian SPT Terhadap Kenaikan Pendapatan Pajak.

Sehubungan dengan maksud di atas, saya sangat mengharapkan bantuan Saudara untuk bersedia mengisi instrumen penelitian ini sesuai dengan pendapat dan pengalaman yang dimiliki. Instrumen ini dirancang sedemikian rupa sehingga tidak seorangpun dapat menelusuri sumber informasinya. Oleh karena itu saudara diharapkan dapat memberikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya, dan jawaban tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi saudara. Bantuan dan partisipasi Saudara merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ilmiah ini. Dan untuk itu semuanya saya ucapkan terima kasih.



Hormat
Saya

Vivi Alvionita

Profil Responden

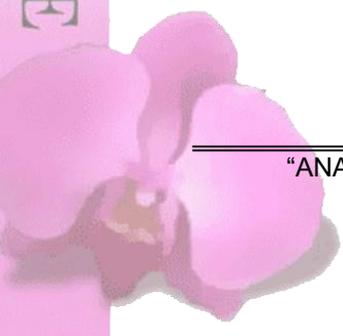
Usia :

Jenis Kelamin:

Instrumen Penelitian

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
X1	Pemanfaatan Teknologi					
1.1	Website pajak yang tersedia saat ini mudah diakses wajib pajak					
1.2	Penggunaan e-filing sudah familiar dan mudah dipahami oleh wajib pajak					
1.3	Penggunaan aplikasi perpajakan SPT online memberikan kemudahan untuk para wajib pajak					
X2	Sosialisasi Pajak					
2.1	Amnesti pajak untuk memberikan pengertian kepada wajib pajak					
2.2	Pemilihan putra putri pajak mempermudah penyuluhan perpajakan untuk wajib pajak					
2.3	Media elektronik memberikan kemudahan wajib pajak dalam memahami perpajakan					
X3	Pengetahuan Pajak					
3.1	Info pajak yang menarik akan meningkatkan pengetahuan wajib pajak					
3.2	Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.					
3.3	Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya.					
X4	Ketepatan Penyampaian SPT					
4.1	Penyampaian SPT pajak tidak boleh melebihi					

	waktu penyampaian agar tidak terkena sanksi pajak					
4.2	Pemberian sanksi pajak efektif untuk mengontrol wajib pajak agar lebih tepat waktu					
4.3	Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat.					
Y	Kenaikan Pendapatan					
1	Ketepatan pembayaran SPT meringankan wajib pajak dan menaikan pendapatan pajak					
2	Ketepatan perhitungan menguntungkan wajib pajak					
3	Penyampaian SPT diharapkan ketelitian dari wajib pajak					



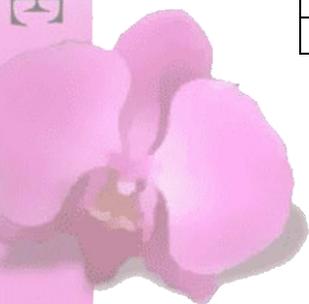
Lampiran 2. Hasil Kuisisioner

x1,1	x1,2	x1,3	x1	x2,1	x2,2	x2,3	x2	x3,1	x3,2	x3,3	x3	x4,1	x4,2	x4,3	x4	y1	y2	y3	y
4	5	5	14	4	5	4	13	4	5	4	13	4	5	4	13	4	5	5	14
4	4	5	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	5	13
5	5	5	15	4	5	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
5	5	4	14	5	4	5	14	5	4	5	14	4	4	5	13	5	5	4	14
4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	13
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	5	15	4	5	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	5	13	4	4	5	13	5	4	4	13	3	4	4	11	4	4	5	13
5	4	3	12	5	4	3	12	3	5	4	12	4	5	4	13	5	4	3	12
2	2	3	7	2	2	3	7	4	2	5	11	2	2	5	9	2	2	3	7
5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13
5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13
4	3	4	11	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	3	4	11
5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13
4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	5	14
3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11
5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	4	14	5	5	4	14
4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	5	14
4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12

5	4	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13
4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	3	11
4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	3	13	4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	3	11	4	4	3	11
4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13
2	3	2	7	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	4	2	1	1	4
2	1	1	4	2	2	1	5	2	2	1	5	2	2	1	5	2	2	1	5
3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7
4	2	3	9	3	2	1	6	3	2	1	6	3	2	1	6	3	2	1	6
2	3	2	7	1	2	3	6	1	2	3	6	1	2	3	6	1	2	3	6
4	2	3	9	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	5	3	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
4	2	4	10	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10
4	2	4	10	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11
4	3	4	11	5	4	2	11	5	4	2	11	5	4	2	11	5	4	2	11
4	5	4	13	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10
5	3	2	10	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	3	4	5	12	3	4	5	12	3	4	5	12	3	4	5	12
4	4	3	11	3	3	2	8	3	3	2	8	3	3	2	8	3	3	2	8
4	4	3	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
5	5	4	14	5	4	2	11	5	4	2	11	5	4	2	11	5	4	2	11
5	4	4	13	4	5	4	13	4	5	4	13	4	5	4	13	4	5	4	13
4	4	5	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13
5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15

4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13
5	3	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
4	3	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11
4	5	4	13	4	5	1	10	4	5	1	10	4	5	1	10	4	5	1	10
5	5	4	14	2	2	5	9	2	2	5	9	2	2	5	9	2	2	5	9
5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13
5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	5	15	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13	5	4	4	13
5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
5	5	5	15	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
4	4	4	12	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
5	3	4	12	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	5	13

5	4	3	12	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	3	4	11
5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	13
5	4	5	14	4	5	5	14	3	5	5	13	4	5	5	14	4	5	5	14
5	3	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12	3	4	4	11	3	4	4	11
5	5	4	14	5	5	4	14	4	5	4	13	5	5	4	14	5	5	4	14
5	4	3	12	4	5	5	14	3	5	5	13	4	5	5	14	4	5	5	14
4	3	5	12	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12
4	4	5	13	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12
5	4	5	14	5	4	5	14	4	4	5	13	5	4	5	14	5	4	5	14
4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	5	15	4	4	5	13	3	4	5	12	4	4	5	13	4	4	5	13
5	4	5	14	4	4	3	11	3	4	3	10	4	4	3	11	4	4	3	11



4	5	4	13	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	5	13	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12
5	5	3	13	4	4	3	11	3	4	3	10	4	4	3	11	4	4	3	11
4	4	4	12	5	4	4	13	3	4	4	11	5	4	4	13	5	4	4	13
2	3	2	7	2	1	1	4	3	1	1	5	2	1	1	4	2	1	1	4
2	1	1	4	2	2	1	5	3	2	1	6	2	2	1	5	2	2	1	5
3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7	3	2	2	7
4	2	3	9	3	2	1	6	3	2	1	6	3	2	1	6	3	2	1	6
2	3	2	7	1	2	3	6	3	2	3	8	1	2	3	6	1	2	3	6
4	2	3	9	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	3	4	11
4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12
4	5	3	12	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12
4	2	4	10	4	4	4	12	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10
4	2	4	10	4	5	5	14	3	4	4	11	3	4	4	11	3	4	4	11
4	3	4	11	3	4	4	11	3	4	2	9	5	4	2	11	5	4	2	11
4	5	4	13	5	5	4	14	3	4	3	10	3	4	3	10	3	4	3	10
4	3	4	11	4	5	5	14	3	3	3	9	4	3	3	10	4	3	3	10
5	3	2	10	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	3	4	11

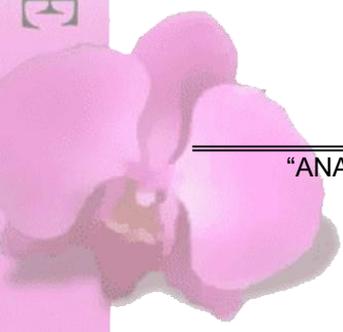


Lampiran 3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Correlations

		Correlations			Pemanfaatan teknologi informasi (X1)
		x1.1	x1.2	x1.3	
x1.1	Pearson Correlation	1	,558 [*]	,531 ^{**}	,808 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
x1.2	Pearson Correlation	,558 ^{**}	1	,551 ^{**}	,859 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
x1.3	Pearson Correlation	,531 ^{**}	,551 [*]	1	,837 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Pemanfaatan teknologi informasi (X3)	Pearson Correlation	,808 ^{**}	,859 [*]	,837 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability

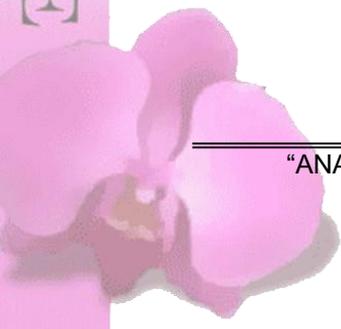
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	4

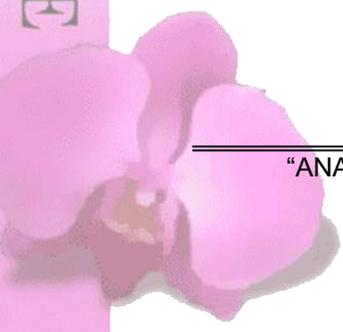


Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	Sosialisasi Pajak (X2)
x2.1	Pearson Correlation	1	,676**	,478**	,822**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
x2.2	Pearson Correlation	,676**	1	,635**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
x2.3	Pearson Correlation	,478**	,635**	1	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Sosialisasi Pajak (X2)	Pearson Correlation	,822**	,896**	,845**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

Correlations

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability

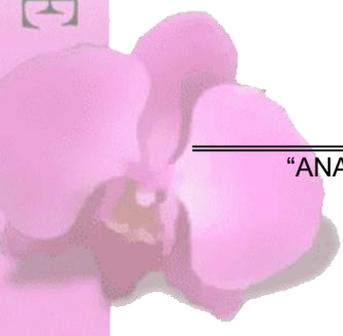
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	4

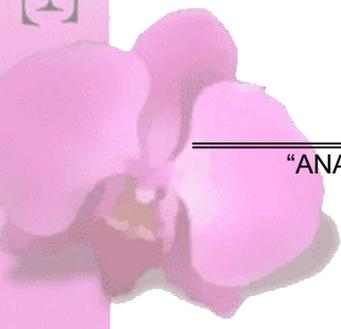


Correlations

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	Pengetahuan Pajak (X3)
x3.1	Pearson Correlation	1	,475**	,356**	,713**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
x3.2	Pearson Correlation	,475**	1	,574**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
x3.3	Pearson Correlation	,356**	,574**	1	,839**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Pengetahuan Pajak (X3)	Pearson Correlation	,713**	,851**	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Reliability

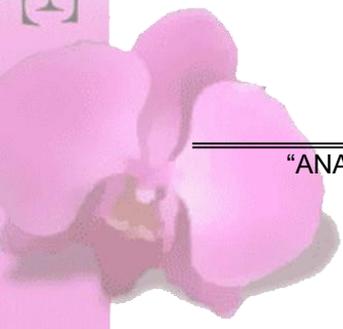
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	4

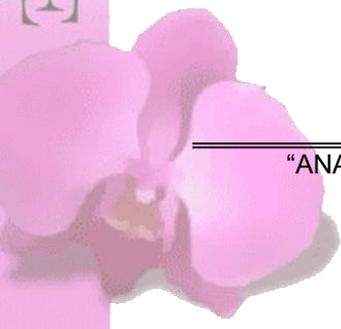


Correlations

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x4.1	x4.2	x4.3	Ketepatan Penyampaian SPT (X4)
x4.1	Pearson Correlation	1	,675**	,438**	,819**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
x4.2	Pearson Correlation	,675**	1	,574**	,882**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
x4.3	Pearson Correlation	,438**	,574**	1	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Ketepatan Penyampaian SPT (X4)	Pearson Correlation	,819**	,882**	,821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100



Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	4

Correlations

Correlations

		y1	y2	y3	Kenaikan Pendapatan (Y)
y1	Pearson Correlation	1	,691**	,465**	,825**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
y2	Pearson Correlation	,691**	1	,614**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100

y3	Pearson Correlation	,465**	,614**	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Kenaikan Pendapatan (Y)	Pearson Correlation	,825**	,893**	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,845	4
------	---

Lampiran 4 Deskripsi Variabel Responden

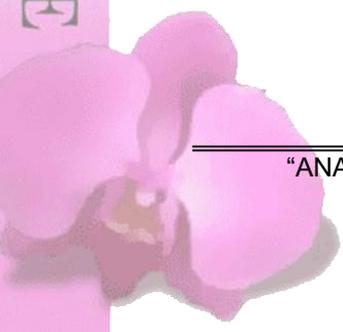
Frequency Table

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	7,0	7,0	7,0
	3	3	3,0	3,0	10,0
	4	53	53,0	53,0	63,0
	5	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	11	11,0	11,0	13,0
	3	19	19,0	19,0	32,0
	4	40	40,0	40,0	72,0
	5	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

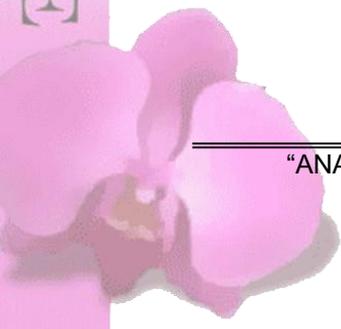


x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	8	8,0	8,0	10,0
	3	15	15,0	15,0	25,0
	4	47	47,0	47,0	72,0
	5	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	6	6,0	6,0	8,0
	3	13	13,0	13,0	21,0
	4	54	54,0	54,0	75,0
	5	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

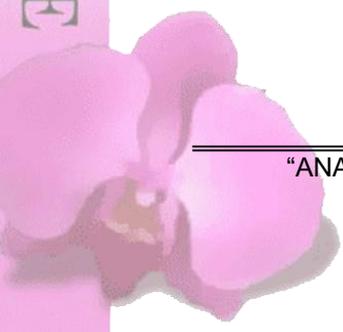


x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	10	10,0	10,0	12,0
	3	15	15,0	15,0	27,0
	4	53	53,0	53,0	80,0
	5	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	7,0	7,0	7,0
	2	5	5,0	5,0	12,0
	3	11	11,0	11,0	23,0
	4	52	52,0	52,0	75,0
	5	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

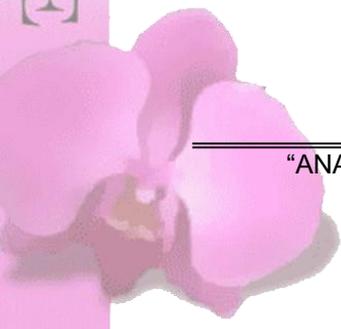


x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	3	3,0	3,0	4,0
	3	36	36,0	36,0	40,0
	4	46	46,0	46,0	86,0
	5	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	10	10,0	10,0	12,0
	3	16	16,0	16,0	28,0
	4	54	54,0	54,0	82,0
	5	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

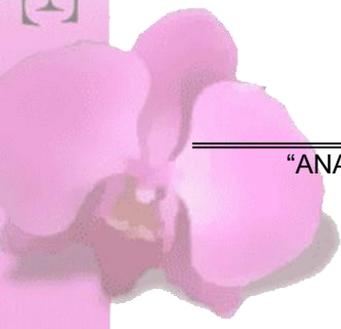


x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	7,0	7,0	7,0
	2	6	6,0	6,0	13,0
	3	12	12,0	12,0	25,0
	4	52	52,0	52,0	77,0
	5	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	6	6,0	6,0	8,0
	3	16	16,0	16,0	24,0
	4	51	51,0	51,0	75,0
	5	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

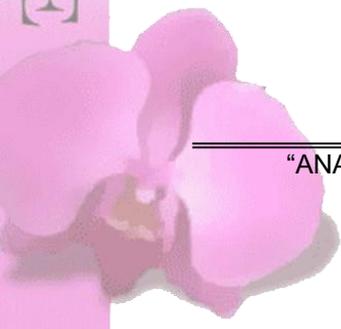


x4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2,0	2,0	2,0
2	10	10,0	10,0	12,0
3	16	16,0	16,0	28,0
4	54	54,0	54,0	82,0
5	18	18,0	18,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

x4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,0	7,0	7,0
2	6	6,0	6,0	13,0
3	12	12,0	12,0	25,0
4	52	52,0	52,0	77,0
5	23	23,0	23,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

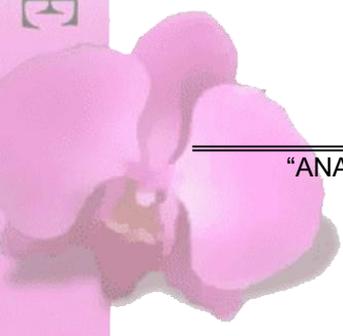


y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	6	6,0	6,0	8,0
	3	15	15,0	15,0	23,0
	4	51	51,0	51,0	74,0
	5	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

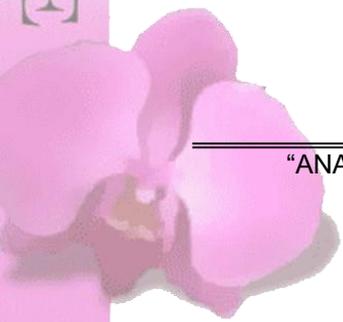
y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	10	10,0	10,0	12,0
	3	16	16,0	16,0	28,0
	4	54	54,0	54,0	82,0
	5	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,0	7,0	7,0
2	6	6,0	6,0	13,0
3	14	14,0	14,0	27,0
4	48	48,0	48,0	75,0
5	25	25,0	25,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1.1	100	2	5	4,20	,804
x1.2	100	1	5	3,81	1,032
x1.3	100	1	5	3,91	,965
Pemanfaatan teknologi informasi (X1)	100	4	15	11,92	2,343
x2.1	100	1	5	3,94	,897
x2.2	100	1	5	3,79	,946
x2.3	100	1	5	3,83	1,083
Sosialisasi Pajak (X2)	100	4	15	11,56	2,500
x3.1	100	1	5	3,69	,787
x3.2	100	1	5	3,76	,933
x3.3	100	1	5	3,78	1,088
Pengetahuan Pajak (X3)	100	4	15	11,23	2,269
x4.1	100	1	5	3,91	,911
x4.2	100	1	5	3,76	,933
x4.3	100	1	5	3,78	1,088
Ketepatan Penyampaian SPT (X4)	100	4	15	11,45	2,463
y1	100	1	5	3,93	,913
y2	100	1	5	3,76	,933
y3	100	1	5	3,78	1,106
Kenaikan Pendapatan (Y)	100	4	15	11,47	2,512
Valid N (listwise)	100				

Descriptives

Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi

Regression

Descriptive Statistics

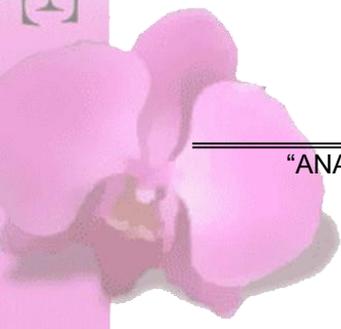
	Mean	Std. Deviation	N
Kenaikan Pendapatan (Y)	11,47	2,512	100
Pemanfaatan teknologi informasi (X3)	11,92	2,343	100
Sosialisasi Pajak (X2)	11,56	2,500	100
Pengetahuan Pajak (X3)	11,23	2,269	100
Ketepatan Penyampaian SPT (X4)	11,45	2,463	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ketepatan Penyampaian SPT (X4), Pemanfaatan teknologi informasi (X3), Sosialisasi Pajak (X2), Pengetahuan Pajak (X3) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kenaikan Pendapatan (Y)

b. All requested variables entered.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,993 ^a	,985	,985	,311	,985	1594,347	4	95	,000	1,612

a. Predictors: (Constant), Ketepatan Penyampaian SPT (X4), Pemanfaatan teknologi informasi (X3), Sosialisasi Pajak (X2), Pengetahuan Pajak (X3)

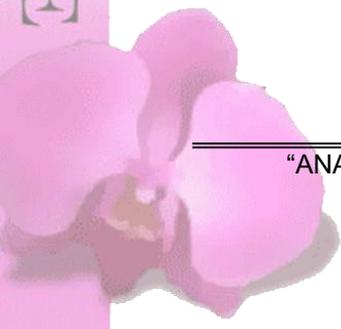
b. Dependent Variable: Kenaikan Pendapatan (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615,738	4	153,934	1594,347	,000 ^b
	Residual	9,172	95	,097		
	Total	624,910	99			

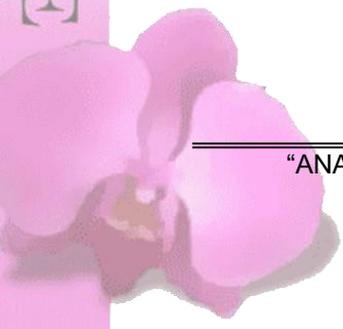
a. Dependent Variable: Kenaikan Pendapatan (Y)

c. Predictors: (Constant), Ketepatan Penyampaian SPT (X4), Pemanfaatan teknologi informasi (X3), Sosialisasi Pajak (X2), Pengetahuan Pajak (X3)

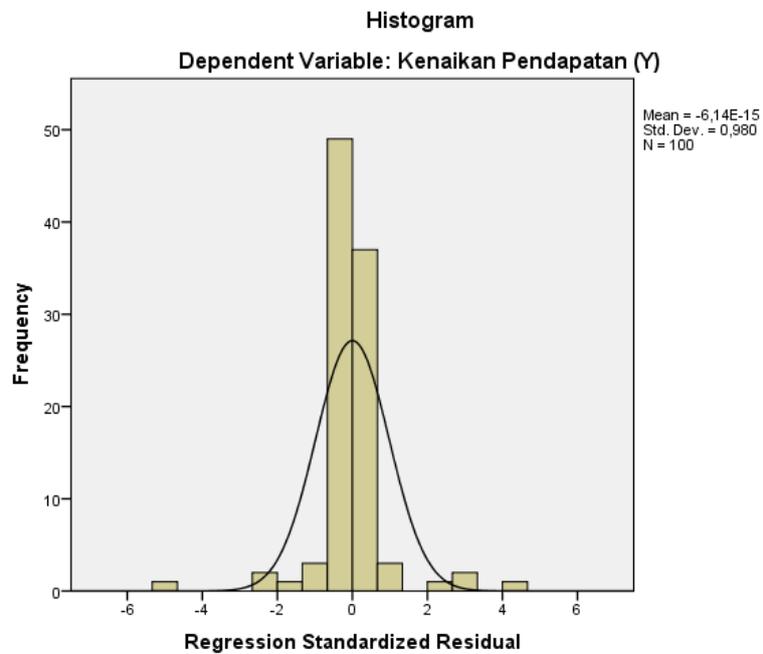
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
(Constant)	-,445	,173		-2,576	,012					
1 Pemanfaatan teknologi informasi (X3)	,069	,026	,064	2,652	,009	,868	,263	,033	,262	3,824
1 Sosialisasi Pajak (X2)	,162	,042	,162	3,834	,000	,961	,366	,048	,087	1,502
1 Pengetahuan Pajak (X3)	,084	,050	,076	1,684	,095	,957	,170	,021	,077	3,015
1 Ketepatan Penyampaian SPT (X4)	,723	,063	,709	11,463	,000	,990	,762	,142	,040	2,727

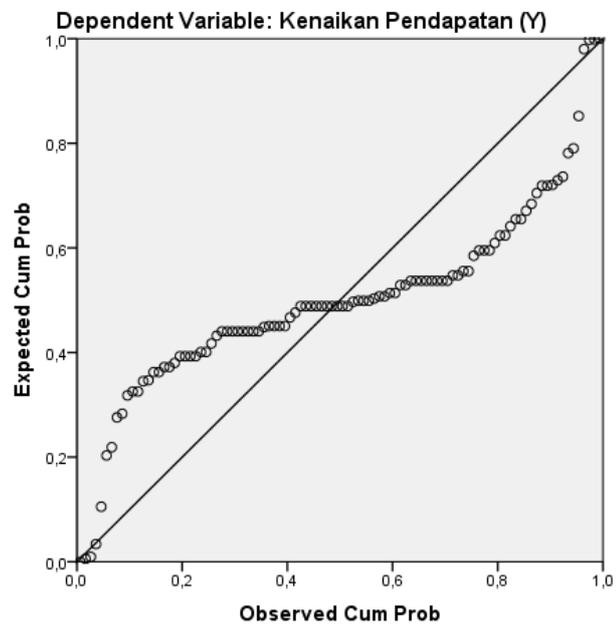
a. Dependent Variable: Kenaikan Pendapatan (Y)



Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

